

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mendongeng merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang telah hadir dalam kehidupan manusia sejak lama. Melalui cerita, pengalaman, pengetahuan, imajinasi, dan nilai-nilai budaya dapat disampaikan dari satu orang kepada orang lain serta dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Dongeng sendiri termasuk bentuk cerita rakyat yang bersifat fiktif, tidak terikat oleh ruang dan waktu, serta pada umumnya disampaikan untuk menghibur sekaligus memberikan pemaknaan tertentu kepada pendengarnya. Kegiatan bercerita juga menjadi bagian dari cara manusia merekam, mengingat, dan membagikan pengalaman hidup melalui susunan peristiwa yang mudah dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, mendongeng tidak hanya dapat dipandang sebagai pertunjukan, tetapi juga sebagai praktik komunikasi, literasi, seni, dan pelestarian tradisi lisan.

Dalam perkembangannya, kegiatan mendongeng tetap relevan di tengah perubahan bentuk hiburan dan media komunikasi. Cerita dapat disampaikan secara langsung oleh pendongeng, dibacakan melalui buku, ditampilkan dengan bantuan boneka dan gambar, maupun dipadukan dengan musik, gerak, dan media digital. Penelitian Isbell, dkk menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng sama-sama memberikan peningkatan positif pada kemampuan bahasa lisan anak, kelompok yang mendengarkan cerita secara lisan menunjukkan peningkatan pemahaman cerita, sedangkan kelompok yang mendengarkan pembacaan buku menunjukkan peningkatan kompleksitas bahasa.¹ Bunanta juga menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng dapat mendukung imajinasi, perbendaharaan kosakata, minat membaca, dan kedekatan antara anak

¹ Rebecca Isbell, Joseph Sobol, Liane Lindauer, and April Lowrance, "The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children," *Early Childhood Education Journal*, Vol. 32, No. 3 (2004), pp. 157–163.

dengan orang dewasa yang mendampinginya.² Temuan tersebut menunjukkan bahwa mendongeng merupakan kegiatan yang memiliki dimensi hiburan sekaligus edukatif.

Kegiatan mendongeng juga dapat menciptakan pengalaman bersama antara pendongeng dan anak. Ketika sebuah cerita disampaikan secara langsung, anak tidak hanya mendengarkan alur cerita, tetapi juga memberikan respons melalui ekspresi, gerakan, jawaban, pertanyaan, maupun keterlibatan dalam aktivitas yang disiapkan. Wright, Diener, dan Kemp menemukan bahwa aktivitas *storytelling* drama membuka peluang terjadinya pembentukan komunitas melalui peran individu, keanggotaan kelompok, inklusi, dan pembentukan hubungan.³ Dengan demikian, kegiatan mendongeng dapat dipahami sebagai ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan keterlibatan sosial di antara orang-orang yang hadir.

Kegiatan yang dilakukan secara teratur, dikelola bersama, dan berangkat dari minat yang sama dapat berkembang menjadi sebuah komunitas. Wenger, McDermott, dan Snyder mendefinisikan komunitas praktik sebagai kelompok orang yang memiliki perhatian, persoalan, atau minat terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahliannya melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan.⁴ Sementara itu, organisasi atau komunitas juga dapat dipahami sebagai sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembagian tugas dan aturan yang disepakati.⁵ Berdasarkan pandangan tersebut, komunitas dongeng bukan sekadar kumpulan orang yang menyukai cerita, tetapi merupakan ruang belajar, berbagi

² Murti Bunanta, *Buku, Mendongeng, dan Minat Membaca* (Jakarta: Pustaka Tangga, 2005), p. 106.

³ Cheryl Wright, Marissa L. Diener, and Jacqueline Lindsay Kemp, "Storytelling Dramas as a Community Building Activity in an Early Childhood Classroom," *Early Childhood Education Journal*, Vol. 41, No. 3 (2013), pp. 197–210.

⁴ Etienne Wenger, Richard McDermott, and William M. Snyder, *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge* (Boston: Harvard Business School Press, 2002), p. 4.

⁵ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002), p. 53.

pengalaman, mengembangkan keterampilan mendongeng, merancang program, serta menyelenggarakan kegiatan bagi masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, kegiatan mendongeng tidak hanya berlangsung di dalam keluarga dan lembaga pendidikan, tetapi juga diselenggarakan melalui komunitas-komunitas yang bergerak secara sukarela. Komunitas dongeng dapat menghadirkan kegiatan pertunjukan, kelas pelatihan, festival, kegiatan luar ruang, kampanye literasi, dan kolaborasi dengan berbagai lembaga. Kehadiran komunitas tersebut memperluas akses masyarakat terhadap kegiatan mendongeng serta mempertemukan pendongeng, relawan, anak, orang tua, pendidik, dan mitra dalam satu ruang kegiatan. Melalui komunitas, kegiatan mendongeng dapat direncanakan secara lebih terarah, dilaksanakan secara berulang, dan menjangkau peserta yang lebih luas dibandingkan kegiatan yang dilakukan secara individual.

Keberadaan komunitas dongeng menarik untuk dikaji bukan hanya dari manfaat cerita bagi anak, tetapi juga dari cara komunitas tersebut dibentuk, dikelola, dan menjalankan programnya. Sebuah kegiatan mendongeng yang terlihat singkat di hadapan peserta sebenarnya melibatkan rangkaian keputusan dan pekerjaan yang cukup kompleks, mulai dari penentuan arah kegiatan, pemilihan cerita, penetapan pendongeng, penggunaan teknik dan media, penyusunan susunan acara, koordinasi dengan mitra, pengelolaan peserta, hingga evaluasi setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, kajian mengenai komunitas dongeng perlu melihat kegiatan mendongeng sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan.

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai penyelenggaraan kegiatan mendongeng, penelitian ini memusatkan perhatian pada enam aspek, yaitu tujuan kegiatan mendongeng, materi kegiatan mendongeng, metode kegiatan mendongeng, media kegiatan mendongeng, proses kegiatan mendongeng, dan evaluasi kegiatan mendongeng. Keenam aspek tersebut digunakan untuk melihat kegiatan

sejak tahap perencanaan sampai tahap tindak lanjut. Fokus tersebut tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh kegiatan terhadap satu aspek perkembangan tertentu, melainkan untuk mendeskripsikan bagaimana komunitas merancang dan menjalankan kegiatan mendongeng secara utuh.

Menjamurnya komunitas dongeng di Indonesia saat ini menjadi fenomena positif yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan adanya komunitas-komunitas dongeng di lingkungan masyarakat saat ini menjadi hal yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para orang tua dan guru sebagai wadah bagi anak dalam memperoleh pembelajaran melalui pengalaman yang bermakna. Komunitas-komunitas ini menyediakan ruang bagi anak untuk belajar melalui cerita yang sarat akan pesan moral dan nilai kehidupan. Melalui dukungan dari para pendongeng yang terlatih, komunitas dongeng menjadi mitra strategis dalam pendidikan nonformal yang memperkuat pembelajaran di rumah dan di sekolah. Salah satu komunitas dongeng besar yang ada di Indonesia yaitu Komunitas Ayo Dongeng Indonesia.

Komunitas Ayo Dongeng Indonesia merupakan salah satu komunitas dongeng di Indonesia yang saat ini aktif mengadakan berbagai kegiatan positif bagi anak melalui kegiatan mendongeng yang bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini. Ayo Dongeng Indonesia sendiri merupakan komunitas sosial pendidikan non-profit yang sudah berdiri sejak tahun 2011. Ayo Dongeng Indonesia berkomitmen untuk melakukan kampanye kegiatan mendongeng bagi anak di Indonesia dengan tujuan memberikan keceriaan, inspirasi, motivasi, dan pengembangan imajinasi. Berdirinya Ayo Dongeng Indonesia ini diawali dari kesadaran para pendiri bahwa kegiatan mendongeng dan mendengarkan dongeng itu tidak hanya menyenangkan, namun juga memiliki banyak manfaat yang dapat ditanamkan kepada anak, sehingga mereka memutuskan membuat sebuah gerakan untuk mengampanyekan dongeng yang dilakukan secara terarah.⁶

⁶ Tim Ayo Dongeng Indonesia, Profil AyoDi, <https://ayodongengindonesia.com/profil-ayodi/> diakses pada tanggal 13 Maret 2024

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Maret 2024 pukul 13:00 dengan ketua komunitas Ayo Dongeng Indonesia, sampai saat ini, Komunitas Ayo Dongeng Indonesia aktif menyediakan wadah bagi anak untuk berkembang dan berekspresi melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan yang telah rutin diadakan oleh Ayo Dongeng Indonesia terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu; a) Dongeng Kejutan; b) Kelas Dongeng; c) Kemah Cerita; dan d) Festival Dongeng Internasional Indonesia. Selain itu, komunitas Ayo Dongeng Indonesia sudah banyak berkolaborasi dalam menyelenggarakan kegiatan mendongeng dengan pihak-pihak tertentu seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Merdeka Mandiri, Perpustakaan Nasional, dan komunitas-komunitas dongeng lainnya. Komunitas Ayo Dongeng Indonesia mengupayakan untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat tentang manfaat dari kegiatan mendongeng yang dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk menstimulasi perkembangan dalam diri anak dengan cara mengampanyekan informasi-informasi positif baik melalui media sosial. Maka dari itu, sudah lebih dari dua puluh ribu peserta dan partisipan telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan dengan berbagai tema kampanye yang diselenggarakan.⁷ Selain itu, ketua komunitas juga mengatakan bahwa tujuan Ayo Dongeng Indonesia dalam mengampanyekan kegiatan mendongeng kepada anak-anak, selain untuk memberikan keceriaan, inspirasi, motivasi, dan pengembangan imajinasi, yaitu untuk menyampaikan nilai-nilai moral kebaikan yang terkandung di setiap cerita.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lucas dan Soares (2013) dijelaskan bahwa cerita memiliki peran yang penting dalam perkembangan baik secara emosional, sosial, maupun kognitif. Sebuah cerita dapat membantu mengarahkan pemikiran anak, membentuk perilaku, dan bahkan membantu mereka dalam memecahkan masalah. Proses ini diperkuat dengan kegiatan membaca dan berdialog yang dapat

⁷ *Ibid.*

meningkatkan pemahaman anak serta memberikan wawasan tentang berbagai hal yang menjadi perhatian mereka.⁸ Kegiatan mendongeng dan bercerita sendiri telah ada sejak lama dan memiliki peran serta memberikan banyak manfaat bagi manusia.⁹ Pada praktiknya, para pendongeng Ayo Dongeng Indonesia memiliki cara dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam cerita, yaitu tidak dengan cara menggurui. Mereka akan mengajak berdialog terkait perbuatan-perbuatan baik dan buruk yang ada di dalam cerita, sehingga tidak hanya menanamkan aspek-aspek pembelajaran bagi anak, namun anak juga diajak untuk berpikir kritis.

Seperti penjelasan yang telah dipaparkan, bahwa komunitas Ayo Dongeng Indonesia merupakan salah satu komunitas dongeng terbesar dan merupakan penyelenggara Festival Dongeng Internasional Indonesia di Indonesia merupakan hal yang dapat diteliti secara lebih dalam lagi. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai kegiatan mendongeng di komunitas Ayo Dongeng Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berfokus pada sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan kegiatan mendongeng yang dilakukan komunitas Ayo Dongeng Indonesia?
2. Bagaimana materi kegiatan mendongeng yang dipilih komunitas Ayo Dongeng Indonesia?
3. Bagaimana metode kegiatan mendongeng yang digunakan komunitas Ayo Dongeng Indonesia?
4. Bagaimana media yang digunakan pada kegiatan mendongeng yang dilakukan komunitas Ayo Dongeng Indonesia?

⁸ Carla Vale Lucas., & Luisa Soares. (2013). Bibliotherapy: A tool to promote children's psychological well-being. *Journal of Poetry Therapy*, Vol.26, No.3, p.138

⁹ Jerry Apps. *Telling Your Story*. (Fulcrum Publishing, 2016). p.8

5. Bagaimana proses kegiatan mendongeng yang dilakukan komunitas Ayo Dongeng Indonesia?
6. Bagaimana evaluasi kegiatan mendongeng yang dilakukan komunitas Ayo Dongeng Indonesia?

C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh kegiatan mendongeng yang diselenggarakan oleh Komunitas Ayo Dongeng Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai komunitas dongeng serta penyelenggaraan kegiatan mendongeng berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai tujuan, materi, metode, media, proses, dan evaluasi kegiatan mendongeng yang dilaksanakan dalam lingkup pendidikan nonformal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan bagi guru pendidikan anak usia dini mengenai penyelenggaraan kegiatan mendongeng. Guru dapat mengadaptasi pemilihan materi, metode, media, tahapan, pelaksanaan, dan bentuk evaluasi yang dilakukan komunitas Ayo Dongeng Indonesia untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sekolah.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi orang tua yang ingin membawa anak dalam mengikuti kegiatan dongeng yang diadakan komunitas-komunitas dongeng. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi orang tua untuk melakukan kegiatan mendongeng di rumah dengan meniru atau mengadaptasi metode mendongeng yang dilakukan oleh pendongeng di komunitas Ayo Dongeng Indonesia.

c. Bagi Komunitas Dongeng

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi, refleksi, dan evaluasi bagi Komunitas Ayo Dongeng Indonesia maupun komunitas dongeng lainnya dalam menyelenggarakan kegiatan mendongeng. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan tujuan kegiatan, memilih materi, menentukan metode dan media, memperbaiki proses pelaksanaan, serta menyempurnakan evaluasi program kegiatan mendongeng.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji komunitas dongeng, kegiatan mendongeng berbasis komunitas, atau penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai tujuan, materi, metode, media, proses, dan evaluasi kegiatan mendongeng pada komunitas atau lokasi penelitian yang berbeda.

